

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional* (BOPO) Terhadap Likuiditas Yang Diukur Dengan *Loan to Deposit Ratio* Pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk

Subaktiar Subaktiar

Program Studi Manajemen, Universitas Al Washliyah

E-mail : subaktiar@gmail.com

Ujang Abdullah

Program Studi Akutansi, Universitas Al Washliyah

E-mail : ujangabdullah26@gmail.com

Radiah Radiah

Program Studi Ekonomi Pembangunan, Universitas Al Washliyah

E-mail : adiahpdam@yahoo.com

Address : Jl Sisisngamangaraja No. 10 Km. 5,5 Tel : (061) 7878939 Medan 20147

Abstract: *The aim of this research is to analyze and test the influence of CAR, NPL, BOPO on LDR PT. Bank Tabungan Negara Indonesia Tbk. This type of research is explanatory research. The sample used in this research was PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk published its financial reports for the 2006-2013 period. Data collection techniques are library research and field research techniques. This research uses descriptive analysis, classical assumption tests and multiple linear regression for data analysis with the help of the Eviews 8 program. From the analysis test results it is known that the CAR, BOPO and NPL ratios have no influence on the LDR ratio during the 2006-2013 period.*

Keywords: *Loan to Deposit Ratio (LDR), Non-Performing Loans (NPL), Capital Adequacy Ratio (CAR), and Operational Costs to Operational Income (BOPO).*

Abstrak: Tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu untuk menganalisis dan menguji pengaruh CAR, NPL, BOPO terhadap LDR PT. Bank Tabungan Negara Indonesia Tbk. Jenis penelitian ini merupakan penelitian eksplanatori. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk yang mempublikasikan laporan keuangannya pada periode tahun 2006-2013. Teknik pengambilan data yaitu teknik kepustakaan (library research) dan field research. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif, uji asumsi klasik dan regresi linear berganda untuk analisis data dengan bantuan program Eviews 8. Pada hasil uji analisis diketahui bahwa rasio CAR, BOPO dan NPL tidak memiliki berpengaruh terhadap rasio LDR selama periode 2006-2013

Kata kunci : *Loan to Deposit Ratio (LDR), Non-Performing Loans (NPL), Capital Adequacy Ratio (CAR), and Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).*

PENDAHULUAN

Melihat telah terjadinya krisis ekonomi pada tahun 1998, peningkatan perekonomian Indonesia tentu saja diharapkan agar perekonomian semakin membaik dan hal tersebut tidak terjadi lagi. Salah satu cara yang bisa dilakukan yakni melalui peningkatan kualitas hidup masyarakat Indonesia, hal tersebut dapat diwujudkan dengan meningkatkan pendapatan atau penghasilan melalui berbagai kegiatan perekonomian agar masyarakat mendapatkan kemakmuran. Pengaruh sektor perbankan didalam perekonomian suatu negara sangat besar

karena bank merupakan industri yang kegiatan usahanya mengandalkan kepercayaan dari masyarakat, untuk itu bank harus menjaga kinerjanya agar tetap pada kondisi sehat karena penurunan kinerjanya dapat menurunkan tingkat kepercayaan masyarakat. Kepercayaan masyarakat diperlukan, karena bank tidak memiliki dana yang cukup banyak untuk membayar semua kewajibannya kepada seluruh nasabah sekaligus. Perbankan merupakan badan yang mempunyai tugas utama untuk melakukan penghimpunan dana dari pihak ketiga dan menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat. Dengan kata lain bank memiliki tugas untuk menyalurkan dana dari pihak yang kelebihan dana (*surplus*) ke pihak yang kekurangan dana (*defisit*). Oleh karena itu bank disebut sebagai badan intermediasi antara kedua belah pihak (Kartini dan Nuranisa, 2014).

Salah satu pendapatan yang diterima hampir semua bank di Indonesia yaitu pendapatan dari kegiatan kredit, karena penyaluran kredit merupakan kegiatan utama bank. Menurut Arthesa

dan Handiman (2006), penyaluran kredit ini memiliki risiko yang cukup tinggi, oleh karena itu manajemen bank harus selalu menggunakan prinsip kehati-hatian (*Prudential Principal*). Sikap hati-hati merupakan prinsip yang harus selalu diterapkan dalam setiap pemberian kredit, tujuannya untuk mencegah risiko yang mungkin terjadi. Dengan adanya kredit, kredit dapat membantu masyarakat dan bank untuk mendapatkan keuntungan seperti masyarakat yang membutuhkan dana tambahan untuk mengembangkan usahanya, memperluas lapangan kerja, meningkatkan produktivitas yang ada, meningkatkan motivasi dan semangat berusaha, mendapatkan tambahan modal kerja sehingga kegiatan operasional perusahaan bisa terjamin dan lain-lain. Sedangkan bagi bank sendiri, bank akan mendapatkan bunga dari kredit, memanfaatkan dan memproduktifkan dana-dana yang ada, meningkatkan produktivitas kegiatan operasional bank, mendapatkan tambahan modal kerja perusahaan, memperlancar lalu lintas pembayaran, meningkatkan pendapatan serta kesejahteraan masyarakat dan lain-lain (Kartini dan Nuranisa, 2014).

Apabila bank memberikan kredit dalam jumlah yang cukup besar, maka tentu saja risiko yang mungkin terjadi juga besar. Menurut Sudirman (2013), sebagian besar dana bank yang disalurkan dalam bentuk kredit yang memiliki jangka waktu tertentu misalnya 1 tahun, 2 tahun, 3 tahun, dan bahkan lebih dari 5 tahun, akan mempengaruhi likuiditas bank. Maka hubungan antara kredit dengan dana menjadi sangat penting untuk mendukung likuiditas bank. Dana yang tersimpan di bank yang dimiliki oleh masyarakat memiliki jangka waktu, demikian juga kredit yang disalurkan oleh bank kepada masyarakat. Penentuan waktu dan jumlah dana atau kredit tersebut mempengaruhi tingkat likuiditas. Sebuah bank akan mampu

membayar semua kewajibannya apabila kemampuan bank untuk membayar lebih besar dibandingkan dengan jumlah kewajiban keuangan yang segera harus dibayarnya, dan kondisi bank yang demikian bisa dikatakan likuid.

Bank harus menjaga likuiditasnya karena pengelolaan likuiditas sangat penting bagi kelangsungan usaha bank. Selain itu, likuiditas juga akan mempengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat atau nasabah penyimpan dana di bank tersebut. Menurut Sudirman (2013), salahsatu cara untuk menentukan likuiditas bank dapat diukur dengan *Loan to deposit Ratio* (LDR). LDR merupakan rasio perbandingan antara jumlah dana yang disalurkan ke masyarakat (kredit) dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan.

Adapun beberapa penelitian terdahulu yang melakukan penelitian mengenai likuiditas yang diukur dengan *Loan to deposit Ratio* (LDR), diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Setiawan dan Hady (2006) yang melakukan penelitian untuk menguji pengaruh *placement* dan kinerja bank serta variabel eksternal terhadap peranan bank umum swasta nasional sebagai intermediasi untuk mendorong sektor riil di Indonesia pada 1997-2004, alat analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif signifikan terhadap LDR, sedangkan SBI, penempatan dana pada bank lain, NPL dan BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap LDR.

Akbar dan Mentayani (2010) juga melakukan penelitian untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi intermediasi studi pada Bank Umum Swasta Kalimantan Selatan, faktor-faktor tersebut diantaranya NPL, SBI, suku bunga simpanan, suku bunga pinjaman, inflasi, dan pertumbuhan iklim investasi. Dalam penelitian ini fungsi intermediasi perbankan diukur dengan menggunakan rasio likuiditas *Loan to deposit Ratio* (LDR). Akbar dan Mentayani menggunakan sample pada tahun 2007 sampai dengan 2009, alat analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa NPL berpengaruh positif terhadap LDR, SBI berpengaruh negatif terhadap LDR, suku bunga simpanan, dan suku bunga pinjaman berpengaruh terhadap (LDR). Sedangkan inflasi dan pertumbuhan iklim investasi tidak berpengaruh terhadap (LDR).

Selanjutnya Prayudi (2011) juga melakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh CAR, NPL, BOPO, ROA, NIM, terhadap *Loan to deposit Ratio* (LDR). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan 10 Bank dengan aset terbesar di Indonesia dengan menggunakan purposive sampling. Data diperoleh berdasarkan data tahunan yang tersaji dalam Annual Report Bank pada tahun 2006 sampai dengan 2010. Alat analisis yang digunakan pada penelitian ini yaitu alat analisis regresi berganda, dan uji asumsi. Hasil

penelitian menunjukkan bahwa CAR, NPL, BOPO tidak berpengaruh terhadap LDR, sedangkan ROA dan NIM berpengaruh terhadap LDR.

Santoso dan Sukihanjani (2012) juga melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh ukuran bank, *Net Working Capital*, ROA, ROE, CAR, NPL, Suku Bunga Deposito dan Suku Bunga Kredit mempengaruhi likuiditas perbankan di Indonesia yang diukur dengan *Loan to deposit Ratio* (LDR). Santoso dan Sukihanjani menggunakan sample pada penelitian ini yaitu perusahaan industri perbankan nasional yang terdaftar di Bank Indonesia pada tahun 2007 sampai dengan 2011, alat analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa *Net Working Capital*, ROA, dan CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap LDR. Sedangkan ROE dan Suku Bunga Deposito berpengaruh negatif dan signifikan terhadap LDR. NPL berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap LDR, dan ukuran bank serta Suku Bunga Kredit berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap LDR,

Begitu juga Hersugondo dan Tamtomo (2012) melakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana pengaruh CAR, NPL, pertumbuhan DPK dan ROA terhadap *Loan to deposit Ratio* (LDR) perbankan Indonesia. Penelitian ini menggunakan sample seluruh bank yang terdaftar di Direktori Bank Indonesia pada tahun 2006 sampai dengan 2009, alat analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR dan ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap LDR, NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap LDR, sedangkan pertumbuhan DPK berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap LDR.

Hal yang sama, Ritha dan Raditiya (2013) juga melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh faktor internal dan faktor eksternal seperti SBI, ABA, CAR, NPL, BOPO dan inflasi terhadap *Loan to deposit Ratio* (LDR). Ritha dan Raditiya menggunakan sample pada penelitian ini yaitu seluruh Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa yang tercatat di Bank Indonesia pada tahun 2006 sampai dengan 2010, dan alat analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR dan NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap LDR, sedangkan SBI dan ABA berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap LDR, BOPO dan inflasi berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap LDR.

Selanjutnya Buchory (2014) juga melakukan penelitian untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan intermediasi bank seperti kecukupan modal, risiko kredit dan profitabilitas. Buchory meneliti seluruh Bank Pembangunan Daerah di Indonesia pada tahun 2012, alat analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda. Hasil

penelitian menunjukkan bahwa CAR dan ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap LDR, sedangkan NPL berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap LDR. Selain penelitian tersebut, Buchory (2014) juga melakukan penelitian kembali faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan intermediasi diantaranya Net Interest Margin, kecukupan modal, risiko kredit dan profitabilitas pada seluruh Bank Pembangunan Daerah di Indonesia pada tahun 2012. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa NIM dan ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap LDR, NPL berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap LDR, dan CAR berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap LDR.

Manurung (2014) juga melakukan penelitian untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi fungsi intermediasi bank melalui pendekatan *Loan to deposit Ratio* (LDR), faktor-faktor tersebut diantaranya CAR, NPL, BI rate, NIM dan Giro Wajib Minimum. Penelitian ini menggunakan studi pada PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk, pada tahun 2006 sampai dengan 2013 dalam bentuk data triwulan, dan alat analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa NPL dan NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap LDR, sedangkan CAR, BI rate, dan Giro Wajib Minimum berpengaruh negatif dan signifikan terhadap LDR.

Dengan adanya perbedaan hasil penelitian yang dilakukan peneliti terdahulu, maka penelitian ini akan mencoba menguji kembali beberapa variabel yang sebelumnya pernah diteliti, variabel tersebut seperti Non Performing Loan (NPL), Capital Adequacy Ratio (CAR), pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK), dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO). Penelitian ini mencoba untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel Non Performing Loan (NPL), Capital Adequacy Ratio (CAR), dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap likuiditas bank yang diukur dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Penelitian ini dilakukan karena masih adanya perbedaan dari hasil penelitian yang dilakukan penelitian terdahulu tentang variabel-variabel tersebut. Dengan demikian, pihak bank dapat mengetahui kebijakan yang harus diambil untuk kelangsungan usahanya sehingga dapat mempertahankan likuiditasnya.

KAJIAN PUSTAKA

Bank

Menurut UU No.7 tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana telah diubah menjadi UU No.10 tahun 1998 pengertian bank, “Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat

banyak". Selain itu menurut Kuncoro dan Suhardjono (2002), bank didefinisikan sebagai lembaga keuangan yang usaha pokoknya adalah menghimpun dana dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat dalam bentuk kredit serta memberikan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang.

Likuiditas Bank

Bank memiliki tugas untuk menghimpun dan menyalurkan dana dari pihak yang kelebihan dana ke pihak yang kekurangan dana, kedua tugas tersebut dinamakan fungsi intermediasi. Dalam menjalankan kegiatan intermediasinya bank harus memperhatikan likuiditasnya, karena likuiditas akan mempengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat atau nasabah penyimpan dana di bank tersebut. Menurut Kuncoro dan Suhardjono (2002), likuiditas bank adalah kemampuan bank dalam menyediakan dana yang cukup untuk memenuhi semua kewajiban-kewajibannya maupun komitmen yang telah dikeluarkan kepada nasabahnya setiap saat. Dalam mengelola likuiditas bank, bank harus memiliki kemampuan untuk memprediksi kebutuhan dana di waktu yang akan datang, berusaha untuk mencari sumber-sumber dana agar mencukupi jumlah dana yang dibutuhkan, dan melakukan penatausahaan dana atau arus dana masuk dan keluar (*cash flow*). Pengelolaan likuiditas bank akan bisa memperkecil risiko yang mungkin terjadi seperti adanya kekurangan dana, sehingga dalam memenuhi kewajibannya bank tidak perlu harus mencari dana dengan suku bunga relatif tinggi atau bahkan bank terpaksa harus menjual sebagian asetnya dengan kerugian yang relatif besar yang akan berpengaruh terhadap pendapatan bank. Apabila keadaan ini terjadi dan terus berlanjut tidak menutup kemungkinan akan hilangnya masyarakat atau nasabah terhadap bank tersebut.

Menurut Sudirman (2013), salah satu cara untuk menentukan likuiditas bank dapat diukur dengan *Loan to deposit Ratio* (LDR). Alasan LDR digunakan sebagai ukuran untuk mengukur likuiditas bank karena LDR merupakan rasio perbandingan antara jumlah dana atau kredit yang disalurkan ke masyarakat dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Penyaluran kredit merupakan kegiatan utama bank, oleh karena itu sumber pendapatan utama bank berasal dari kegiatan ini. Semakin besar penyaluran dana dalam bentuk kredit dibandingkan simpanan masyarakat pada bank membawa konsekuensi semakin besarnya risiko yang ditanggung bank, karena banyak risiko yang bisa terjadi dari penyaluran kredit tersebut.

Loan to Deposit Ratio (LDR)

Menurut Sudirman (2013) *Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan rasio perbandingan antara jumlah dana yang disalurkan ke masyarakat (kredit) dengan jumlah dana

masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Dengan kata lain, *Loan to Deposit Ratio* (LDR) digunakan untuk mengukur jumlah dana pihak ketiga yang disalurkan dalam bentuk kredit. Selain itu, dengan menghitung *Loan to Deposit Ratio* (LDR) kita bisa mengetahui kemampuan suatu bank dalam menyediakan dana kepada debiturnya dengan modal yang dimiliki oleh bank maupun dana yang dapat dikumpulkan dari masyarakat, apabila debitur ingin melakukan penarikan uangnya. Semakin tinggi rasio LDR maka semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan, hal ini disebabkan karena jumlah dana yang digunakan untuk membiayai kredit semakin besar. Sesuai dengan ketentuan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 15/41/DKMP tingkat likuiditas bank dianggap sehat apabila nilai *Loan to Deposit Ratio* (LDR) antara 78%- 110%.

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) atau sering disebut sebagai rasio permodalan merupakan modal dasar yang harus dipenuhi oleh bank untuk memenuhi semua kewajibannya. Menurut Kuncoro dan Suhardjono (2002), permodalan (*Capital Adequacy*) merupakan kecukupan modal yang menunjukkan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi dan mengontrol risiko-risiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank. Rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) digunakan untuk mengukur kemampuan permodalan yang ada untuk menutup kemungkinan kerugian didalam kegiatan perkreditan dan perdagangan surat-surat berharga. Semakin besar nilai dari rasio tersebut, maka semakin baik pula posisi modal bank yang bersangkutan. Menurut Kuncoro dan Suhardjono (2002), berdasarkan Pakfeb 1991 perbankan diwajibkan memenuhi kewajiban Penyertaan Modal Minimum atau dikenal dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), yang diukur dari persentase tertentu terhadap aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR). Sejalan dengan standar yang ditetapkan Bank of International Settlements (BIS), seluruh bank di Indonesia diwajibkan untuk menyediakan modal minimum sebesar 8% dari ATMR. Sebagai standar tingkat kesehatan bank untuk permodalan, ketentuan Bank Indonesia menyatakan bahwa bank yang sehat yaitu bank yang memiliki CAR paling sedikit 8%.

Non Performing Loan (NPL)

Menurut Khaizan (2011) *Non Performing Loan (NPL)* atau kredit bermasalah adalah suatu keadaan dimana nasabah sudah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank seperti yang telah diperjanjikan. Salah satu kegiatan utama bank yakni menyalurkan kredit kepada masyarakat, tentu saja dalam penyaluran kredit ini bank akan menghadapi berbagai risiko, salah satunya tidak terbayarnya kredit yang diterima oleh

nasabah dari bank yang bersangkutan atau sering disebut dengan kredit macet. Keberadaan NPL dalam jumlah yang banyak memberikan kesulitan sekaligus menurunkan tingkat kesehatan bank yang bersangkutan. Oleh sebab itu, bank dituntut untuk selalu menjaga kredatnya agar tidak masuk dalam golongan kredit bermasalah (NPL). Semakin tinggi nilai NPL yakni diatas 5% maka bank tersebut tidak sehat, NPL yang tinggi menyebabkan bank akan mengurangi penyaluran kredatnya. Bila ini terjadi maka akan berpotensi terhadap kerugian bank, karena jumlah kredit bermasalah semakin besar, yang mengakibatkan bank harus menanggung kerugian dalam kegiatan operasionalnya sehingga berpengaruh terhadap kurang berjalannya fungsi intermediasi yang dilakukan bank.

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Kuncoro dan Suhardjono (2002) BOPO adalah rasio perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. Biaya operasional meliputi biaya bunga dan biaya operasional lainnya, sedangkan pendapatan operasional meliputi pendapatan bunga dan pendapatan operasional lainnya. BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatannya. Mengingat kegiatan utama bank pada prinsipnya adalah bertindak sebagai pelantara, yaitu menghimpun dan menyalurkan dana, maka biaya dan pendapatan operasional bank didominasi oleh biaya bunga dan hasil bunga. Semakin rendah tingkat BOPO berarti semakin baik kinerja manajemen bank tersebut, karena lebih efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada diperusahaan. Sebaliknya, semakin tinggi tingkat BOPO maka manajemen bank tidak efisien dalam menggunakan sumber dayanya. Menurut Riyadi (2006), jika nilai rasio BOPO menunjukkan nilai diatas 90% dan mendekati 100%, ini berarti bahwa kinerja bank tersebut menunjukkan tingkat efisiensi yang sangat rendah. Tetapi jika nilai rasio ini rendah, misalnya mendekati 75% ini berarti kinerja bank bersangkutan menunjukkan tingkat efisiensi yang tinggi. Besarnya rasio BOPO yang dapat ditolerir di Indonesia adalah sebesar 93,52%, hal tersebut sejalan dengan ketentuan Bank Indonesia. Namun pada Maret 2013, Bank Indonesia menekankan bahwa batas tolerir BOPO sebesar 85%, agar bank di Indonesia memiliki efisiensi yang tinggi.

Hubungan Antar Variabel dan Hipotesis Hubungan CAR terhadap LDR

Salah satu fungsi modal bank yaitu untuk memenuhi kebutuhan modal minimum yang harus dimiliki bank. Tingkat kecukupan modal sangat penting bagi bank untuk menyalurkan kredatnya, sebab salah satu kegiatan utama bank yakni menyalurkan kredit kepada masyarakat atau nasabah. Bila tingkat kecukupan modal bank baik, maka kepercayaan masyarakat atau nasabah terhadap bank yang bersangkutan akan baik dan masyarakat akan tertarik untuk mengambil kredit dari bank tersebut. Selain itu, pihak bank yang bersangkutan

akan cukup mempunyai dana cadangan bila sewaktu-waktu terjadi kredit macet. Jika bank memiliki CAR yang tinggi, maka bank yang bersangkutan akan menyalurkan kredit dalam jumlah yang banyak, sehingga apabila CAR meningkat maka akan meningkatkan LDR. Sebab pemberian kredit bank pada masyarakat diwakili dengan rasio LDR. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Buchory (2014), Hersugondo dan Tamtomo (2012), Santoso dan Sukihanjani (2012), Ritha dan Raditya (2013), serta Manurung (2014) yang mengatakan bahwa CAR berpengaruh terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Oleh karena itu dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H1: CAR berpengaruh terhadap LDR.

Hubungan NPL terhadap LDR

Apabila bank tidak dapat menangani *Non Performing Loan* (NPL) dengan tepat, maka akan mengalami kerugian salah satunya yaitu hilangnya kesempatan memperoleh pendapatan dari kredit yang diberikan, sehingga mengurangi laba dan mengurangi kemampuan untuk memberikan kredit. Dalam penyaluran kredit tentu saja bank akan menghadapi berbagai risiko yang terjadi salah satunya kredit macet, kredit macet merupakan keadaan nasabah tidak mampu melunasi atau membayar dana yang dipinjam dari bank. Kondisi ini membuat bank tidak berani untuk meningkatkan penyaluran kreditnya apalagi bila dana pihak ketiga tidak dapat dicapai secara optimal maka dapat mengganggu likuiditas suatu bank, oleh sebab itu *Non Performing Loan* (NPL) atau kredit bermasalah berpengaruh terhadap LDR. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Akbar dan Mentayani (2010), Santoso dan Sukihanjani (2012), Hersugondo dan Tamtomo (2012), Ritha dan Raditya (2013), Manurung (2014), serta Susanty (2014), hasil penelitian menunjukkan bahwa NPL berpengaruh terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Oleh karena itu dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H2 : NPL berpengaruh terhadap LDR.

Hubungan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap LDR

Rasio BOPO digunakan untuk mengukur perbandingan biaya operasi atau biaya intermediasi terhadap pendapatan operasi yang diperoleh bank. Semakin kecil angka rasio BOPO, maka kondisi bank semakin baik dan biaya operasional yang dikeluarkan bank semakin efisien. Sebaliknya, semakin tinggi rasio BOPO maka kemungkinan bank dalam kondisi yang bermasalah besar. Dengan masalah yang besar bank tidak mendapatkan kepercayaan dari masyarakat untuk berinvestasi dan pengajuan kredit, hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiawan dan Hady (2006) yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Oleh karena itu dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H3 : BOPO berpengaruh terhadap LDR.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian eksplanatori .Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk yang mempublikasikan laporan keuangannya pada periode tahun 2006-2013. Teknik pengambilan data yaitu teknik kepustakaan (library research) dan field research. Penelitian ini menggunakan regresi linear berganda untuk analisis data.

Definisi Operasional Variabel Penelitian

Sesuai dengan hipotesis penelitian, variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian inidiukur dengan:

Likuiditas Bank

Likuiditas bank pada penelitian ini di ukur dengan menggunakan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Menurut Sudirman (2013)*Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan rasio perbandingan antara jumlah dana yang disalurkan ke masyarakat (kredit) dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Semakin tinggi rasio tersebut memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan, dan sebaliknya semakin rendah rasio tersebut semakin tinggi kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan.*Loan to Deposit Ratio* (LDR) dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Seluruh Penempatan Kredit}}{\text{Seluruh dana dihimpun} + \text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) atau sering disebut sebagai rasio permodalan merupakan modal dasar yang harus dipenuhi oleh bank untuk memenuhi semua kewajibannya. Rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) digunakan untuk mengukur kemampuan permodalan yang ada untuk menutup kemungkinan kerugian didalam kegiatan perkreditan, perdagangan surat-surat berharga dan lainnya. Semakin besar nilai dari rasio tersebut, maka semakin baik pula posisi modal bank yang bersangkutan.*Capital Adequacy Ratio* dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Aktiva Tertimbang}} \times 100\%$$

Non Performing Loan (NPL)

Non Performing Loan (NPL) merupakan rasio untuk mengukur resiko kredit. Risiko kredit yang terjadi yakni risiko tidak terbayarnya kredit yang dipinjam oleh nasabah atau

sering disebut kredit macet. *Non Performing Loan* (NPL) dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO merupakan rasio perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional, yang digunakan untuk mengukur seberapa besar tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. BOPO dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Analisis Regresi Linier Berganda

Metode regresi ini digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Non Performing Loan* (NPL), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK), dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Maka persamaan regresi linier berganda pada penelitian ini sesuai dengan variabel yang digunakan yaitu:

$$\text{LDR} = \alpha + \beta_1 \text{NPL} + \beta_2 \text{CAR} + \beta_3 \text{BOPO} + e$$

Keterangan:

- α = Konstanta (intersept)
- β = Koefisien regresi pada masing-masing variabel independent
- LDR = *Loan to deposit Ratio*
- NPL = *Non Performing Loan*
- CAR = *Capital Adequacy Ratio*
- BOPO = Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional
- e = Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Berganda

Model regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Loan to Deposit Raio* (LDR) pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk pada tahun 2006-2013.

Dependent Variable: LDR

Method: Least Squares

Date: 02/28/24 Time: 13:23

Sample: 2006 2013

Included observations: 8

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	49.25760	57.63830	0.854598	0.4409
CAR	0.332402	3.317720	0.100190	0.9250
NPL	-1.047953	2.520790	-0.415724	0.6989
BOPO	0.276203	0.476513	0.579634	0.5932
R-squared	0.391985	Mean dependent var		65.94625
Adjusted R-squared	-0.064026	S.D. dependent var		10.44470
S.E. of regression	10.77388	Akaike info criterion		7.898979
Sum squared resid	464.3057	Schwarz criterion		7.938699
Log likelihood	-27.59591	Hannan-Quinn criter.		7.631078
F-statistic	0.859596	Durbin-Watson stat		0.886968
Prob(F-statistic)	0.530757			

Dari tabel tersebut, maka dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{LDR} = 49,26 + 0,33 \text{ CAR} - 1,05 \text{ NPL} + 0,27 \text{ BOPO} + e$$

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda di atas dapat diketahui bahwa:

1. Nilai koefisien determinasi (R^2) adalah 0,39. Artinya variabel CAR, BOPO dan NPL secara Bersama-sama mampu menjelaskan variabel LDR sebesar 39%. Sisanya 61% dapat dijelaskan oleh variabel lain.
2. Nilai konstanta sebesar 49,26 dengan nilai positif, berarti *Loan to Deposit Ratio* (LDR) akan bernilai 49,26 jika *Non Performing Loan* (NPL), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) bernilai 0. Variabel *Non Performing Loan* (NPL) memiliki koefisien regresi yang negatif sebesar 1,05, hal tersebut berarti bahwa setiap kenaikan 1% variabel NPL maka akan menyebabkan turunnya LDR sebesar 1,05 dengan asumsi CAR dan BOPO bernilai konstan. Variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki koefisien regresi yang positif sebesar 0,33 hal tersebut berarti bahwa setiap kenaikan 1% variabel CAR maka LDR akan naik sebesar 33% dengan asumsi NPL dan BOPO bernilai konstan. Variabel Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki koefisien regresi yang positif sebesar 0,27, hal tersebut berarti bahwa setiap kenaikan 1% variabel BOPO maka LDR akan naik sebesar 0,27 dengan asumsi NPL dan CAR bernilai konstan.
3. Nilai t-statistik dari variabel CAR dan BOPO, masing-masing sebesar 0,10 dan 0,57 dengan probability-nya masing-masing sebesar 0,92 dan 0,59. menunjukkan bahwa variabel NPL dan BOPO berpengaruh positif namun tidak signifikan. Sedangkan Nilai t-statistik

dari variabel NPL adalah sebesar -0,415 dengan probability sebesar 0,69. Artinya variabel NPL berpengaruh negatif namun tidak signifikan. dan BOPO berpengaruh negatif namun tidak signifikan. Sedangkan Nilai t-statistik dari variabel CAR adalah sebesar 0,48 dengan probability sebesar 0,654. Artinya variabel NPL berpengaruh positif namun tidak signifikan.

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Loan to Deposit Raio* (LDR)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *Loan to Deposit Raio* (LDR). Dari data yang ada, CAR yang dimiliki oleh bank menunjukkan kecenderungan yang menurun, sedangkan LDR yang dimiliki bank menunjukkan kecenderungan yang meningkat. Meningkatnya LDR dimungkinkan karena bank banyak meminjamkan dananya sehingga ATMR mengalami kenaikan yang mengakibatkan CAR bank akan turun. Begitu juga sebaliknya jika ada kenaikan CAR maka LDR bank tersebut akan menurun, CAR yang naik menunjukkan bahwa terdapat dana bank yang menganggur dan risiko kredit yang ditanggung semakin kecil. Apabila terlalu banyak dana yang menanggung tentu saja akan membuat bank menjadi tidak produktif dalam mengelola dana yang dimilikinya, sehingga akan menurunkan kinerja bank tentu saja likuiditasnya akan terganggu. Hasil penelitian ini didukung Buchory (2014), Santoso dan Sukihanjani (2012), Hersugondo dan Tamto (2012), Setiawan dan Hady (2006), serta Prayudi (2011) dengan hasil bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Loan to Deposit Raio* (LDR). namun berbeda dengan hasil oleh manurung (2014) serta Ritha dan Raditya (2013) yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh negatif signifikan terhadap LDR.

Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Loan to Deposit Raio* (LDR)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) memiliki pengaruh yang negatif namun tidak signifikan terhadap *Loan to Deposit Raio* (LDR), artinya semakin tinggi nilai NPL maka semakin tinggi nilai LDR. Hal tersebut bertentangan dengan teori yang mengatakan bahwa NPL memberikan pengaruh yang negatif terhadap LDR. Perbedaan hasil ini dimungkinkan karena tingkat NPL rata-rata yang dimiliki bank masih berada pada tingkat yang aman yakni di bawah 5% sesuai dengan ketentuan yang berlaku di perbankan Indonesia, meskipun dari data yang ada nilai NPL yang dimiliki bank menunjukkan kecenderungan yang meningkat namun peningkatan tersebut masih di bawah batas normal. Sehingga pada kondisi ini, adanya peningkatan nilai NPL tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan LDR. Hal tersebut membuktikan bahwa bank mampu mengelola kreditnya dengan baik dan selektif dalam menyalurkan kreditnya, sehingga

sehingga likuiditas bank tetap terjaga. Dengan terjaganya likuiditas bank dan bisa mengatasi kredit macet yang ada, membuat para nasabah percaya dan yakin untuk melakukan berbagai kegiatan dengan bank tersebut. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Hersugondo dan Tamto (2012), Ritha dan Raditya (2013), Setiawan dan Hady (2006), serta Susanty (2014) bahwa *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Loan to Deposit Raio* (LDR). Namun hasil tersebut berbeda dengan penelitian Buchory (2014) yang menyatakan bahwa NPL berpengaruh positif tapi tidak signifikan terhadap LDR.

Pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Loan to Deposit Raio* (LDR)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap *Loan to Deposit Raio* (LDR). Hasil uji tersebut mengindikasikan bahwa peningkatan atau penurunan BOPO selama periode penelitian tidak mempengaruhi LDR, hal tersebut dimungkinkan karena dari data yang ada, nilai BOPO yang dimiliki bank menunjukkan kecenderungan yang meningkat, namun LDR yang dimiliki bank tersebut juga memiliki kecenderungan yang meningkat. Nilai BOPO yang tinggi menandakan bahwa manajemen bank belum efisien dalam menjalankan operasionalnya, sehingga membuat biaya-biaya operasional semakin meningkat sedangkan pendapatan operasionalnya menurun. Selain itu bank yang memiliki BOPO yang tinggi dikarenakan bank lebih memperbesar pencadangan untuk mengantisipasi risiko terjadinya kredit bermasalah yang akan dihadapi. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian oleh Ritha dan Raditya (2013) serta Prayudi (2011) yang menyatakan bahwa Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap *Loan to Deposit Raio* (LDR). Namun hasil tersebut berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Setiawan dan Hady (2006) yang menyatakan bahwa Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Loan to Deposit Raio* (LDR).

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian, dapat ditarik kesimpulan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Non Performing Loan* (NPL) tidak memiliki pengaruh terhadap *Loan to Deposit Raio* (LDR).

SARAN

Adapun saran yang dapat diajukan oleh penulis dari hasil penelitian yang telah dilakukan :

1. Penelitian ini metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan metode SPSS. Lebih baik lagi apabila dalam penelitian berikutnya bisa menggunakan metode lain yang berbeda.
2. Periode penelitian yang digunakan yaitu periode 2006-2013, penelitian selanjutnya diharapkan lebih memperbaharui dan menambah periode penelitian agar hasil yang didapat lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, M dan Mentayani, I. (2010), “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Intermediasi: Studi Pada Bank Umum Swasta Kalimantan Selatan Tahun 2007-2009”, *Jurnal Manajemendan Akuntansi*, 11 (2) (April).
- Arthesa, A dan Handiman, E. (2006), *Bank & Lembaga Keuangan Bukan Bank*, Jakarta: PT Indeks.
- Buchory, H.A. (2014a). “Analysis Of The Effect Of Capital, Credit Risk And Profitability To Implementation Banking Intermediation Function (Study On Regional Development Bank All Over Indonesia Year 2012)”, *International Journal of Business Economics and Law*, 4 (Juni).
- Buchory, H.A. (2014b). Analysis Of The Effect Of Capital, Net Interest Margin, Credit Risk And Profitability In The Implementation Of Banking Intermediation (Study On Regional Development Bank All Over Indonesia In 2012), *European Journal of Business and Management*, 6 (24).
- Hersugondo dan Tamtomo, H.S (2012). Pengaruh CAR, NPL, DPK dan ROA Terhadap LDR Perbankan Indonesia, *Jurnal Dharma Ekonomi*, (36) (Oktober).
- Khaizan, E, (2011). *Non Performing Loan (NPL)*. <http://enjangkhaizan.blogspot.com/2011/06/pengertian-non-performing-loan-npl.html>. diakses pada tanggal 20 September 2014
- Kuncoro, M dan Suhardjono. (2002). *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Manurung, S. (2014). “Analisis Faktor yang Mempengaruhi Fungsi Intermediasi Bank Melalui Pendekatan Loan To Deposit Ratio (LDR) Pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Tahun 2006-2013”. *Universitas Gunadarma*.
- Prayudi, A. (2011). “Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), BOPO, Return On Asset (ROA) dan Net Interest Margin (NIM) terhadap Loan to Deposit Ratio (LDR)”. Sragen.

- Ritha, H dan Raditiya, E. (2013).“Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Fungsi Intermediasi Pada Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa Periode 2006-2010, *Jurnal Bijak*, 11 (2)” (September).
- Riyadi, S. (2006). *Banking Assets and Liability Management*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Santoso, A, L dan Sukihanjani, T. (2012). “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Likuiditas Perbankan di Indonesia”.*Universitas Sebelas Maret*.
- Setiawan, B dan Hady, H. (2006).“Pengaruh Placement dan Kinerja Bank, serta Variabel Eksternal terhadap Peranan Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) sebagai Intermediasi untuk Mendorong Sektor Riil di Indonesia”.*Journal of Postgraduate Program Universitas Persada Indonesia*, 14, hal: 43-60.
- Sudirman, I.W. (2013).*Manajemen Perbankan Menuju Bankir Konvensional yang Profesional*.Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Susanty, W.D. (2014). “Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Sebagai Penentu Fungsi Intermediasi Perbankan (Studi pada Bank Syariah dan Bank Umum Konvensional)”, *Jurnal Ilmiah*, Universitas Brawijaya.
- Kartini dan Anis Nuranisa. 2014. “Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Likuiditas Yang Diukur Dengan Loan to Deposit Ratio Pada Perusahaan Perbankan Yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia”. *Jurnal Dharma Ekonomi*, (36) (Oktober). *Jurnal Unisia* , 36 (81)” (Juli).